

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jepara merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang dijuluki “Bumi Kartini” karena memiliki kaitan erat dengan pahlawan nasional Raden Ajeng Kartini dan dijuluki pula dengan sebutan “Kota Ukir” karena kerajinan ukirannya yang sangat terkenal bahkan hingga mancanegara. Kabupaten Jepara memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi dengan destinasi wisata yang beragam seperti pantai, wisata pegunungan, curug, dan wisata sejarah sehingga cukup banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Jepara. Menurut data dari BPS Kabupaten Jepara pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jepara mencapai 2.601.528 wisatawan (*BPS Kabupaten Jepara, 2019*). Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung yaitu sebanyak 2.787.742 wisatawan (*BPS Kabupaten Jepara, 2020*). Karena munculnya pandemi COVID-19 jumlah wisatawan yang datang menurun sangat drastis hingga ke angka 289.459 wisatawan pada tahun 2021 dan wisatawan dari mancanegara mengalami penurunan yang sangat drastis (*BPS Kabupaten Jepara, 2022*).

Kabupaten Jepara selain memiliki berbagai obyek wisata juga memiliki berbagai kerajinan salah satunya Tenun Troso yang merupakan kerajinan kain tenun ikat asal desa Troso yang sudah ada sejak lama. Menurut cerita masyarakat kerajinan tenun ini sudah ada sejak dulu dan diperkirakan muncul bersamaan dengan masuknya islamisasi pada pada masa Kerajaan Mataram. Awalnya kain tenun ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan sandang masyarakat yang dipelopori Nyi Senu dan Mbah Senu, yang digunakan ketika hendak bertemu dengan ulama besar pada saat itu yaitu Mbah Datuk Gunardi Singorejo yang merupakan tokoh penyebar agama Islam di Desa Troso. Kerajinan Tenun Troso merupakan kerajinan tenun yang indah namun sayangnya pada saat ini keberadaannya tidak terlalu dikenal terutama oleh kaum milenial, terlebih keberadaannya yang tertutupi oleh kerajinan kayu dan ukir Jepara yang memang sudah sangat terkenal. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan orang berpikir jika kerajinan Jepara sebatas kerajinan kayu dan ukiran, padahal Kabupaten Jepara juga memiliki kerajinan indah lainnya seperti Tenun ikat Troso ini yang memang sudah ada sejak dulu. Menurut data dari BPS Statistik Kab. Jepara, jumlah UMKM Tenun Troso pada tahun 2014 sebanyak 698 unit, pada tahun 2015 sebanyak 724 unit, dan pada tahun 2016 sebanyak 756 unit.

Kehadiran bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso ini diharapkan dapat memperkenalkan kembali ke masyarakat lokal maupun orang luar yang datang berkunjung ke Kabupaten Jepara. Pusat Kerajinan Tenun Troso yang dirancang akan memiliki workshop atau tempat pelatihan dan galeri Tenun Troso dimana pengunjung dapat belajar bagaimana kain Tenun Troso tersebut dibuat atau hanya sekedar melihat-lihat hasil kerajinan tenun Troso yang dipamerkan di galeri, sehingga pengunjung dapat mengenal lebih dalam kerajinan kain tenun khas Jepara ini dan tidak hanya kerajinan kayu dan ukiran saja yang terekspos karena selama ini kebanyakan orang terlalu fokus ke kerajinan kayu dan ukiran saja. Oleh karena itu Pusat Kerajinan Tenun Troso ini tidak hanya ditujukan untuk pengunjung dari luar Jepara saja namun juga untuk masyarakat Jepara yang juga ingin mengenal lebih baik lagi mengenai kerajinan tenun khas daerahnya. Para pengrajin Tenun Troso hingga saat ini terus menambah dan mematenkan motif-motif baru seperti per tahun 2020 telah memiliki 115 motif (*Troso.jepara.go.id, 2020*). Para pengrajin Tenun Troso saat ini juga mulai melakukan inovasi-inovasi seperti bekerja sama dengan pengrajin mebel untuk mengerjakan bagian jok dari kursi, atau membuatnya menjadi tas, dan juga rutin mengirim kerajinan tenunnya ke daerah lain hingga luar Jawa dan beberapa pengrajin juga mulai mengirim hingga ke luar negeri (*Marantina, 2021*).



Gambar 1 : Kerajinan Tenun Troso
(www.griyatenun.com)

Berdasarkan penjabaran diatas, fungsi bangunan yang akan dirancang adalah Pusat Kerajinan Tenun Troso di Kabupaten Jepara. Selain fasilitas belanja, workshop atau pelatihan, dan galeri, terdapat fasilitas seperti tempat belanja oleh-oleh khas Kabupaten Jepara dan *food court* kuliner Jepara agar pengunjung dapat membeli oleh-oleh maupun menyantap kuliner khas Jepara.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana perancangan bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso yang moderen namun tetap menerapkan nilai-nilai tradisi dan budaya Jawa Tengah?
2. Bagaimana meningkatkan daya tarik generasi muda untuk berkunjung ke Pusat Kerajinan Tenun Troso ini?
3. Bagaimana perancangan museum galeri yang dapat menyajikan sejarah Tenun Troso secara sistematis?

1.3 Tujuan

Mewujudkan bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso yang dapat mewadahi berbagai kegiatan berkaitan dengan kerajinan Tenun Troso seperti workshop, galeri, pameran, serta area belanja kain Tenun Troso sehingga dapat memenuhi tiga fungsi utamanya sebagai sebuah bangunan pusat yaitu 3D (Dibeli, Dilihat, Dipelajari), agar dapat memperkenalkan kerajinan Tenun Troso ke masyarakat yang lebih luas juga mewadahi pengrajin-pengrajin Tenun Troso di Kabupaten Jepara, serta dilengkapi pula dengan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan pada bangunan tersebut.

1.4 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Topik	Penulis
1.	Sentra Kerajinan Tenun di Pekanbaru dengan Pendekatan Tampilan Visual Arsitektur Melayu	Sentra Kerajinan	Primasari, Diah Ajeng (2015)
2.	Pusat Kerajinan Kain Tenun Khas Lombok di Lombok Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Pusat Kerajinan	Rahelia, Winny (2017)
3.	Pusat Kerajinan Tenun Lombok Timur Pendekatan Arsitektur Metafora	Pusat Kerajinan	Farozhi, Herman (2021)
4.	Pusat Kerajinan Tenun Kabupaten Lombok Timur	Pusat Kerajinan	Farozhi, Herman (2021)
5.	Pusat Kerajinan Tenun Troso di Kabupaten Jepara	Pusat Kerajinan	Pramudita, Novian Rizqi

		(2022)
--	--	--------

Tabel 1: Tabel keaslian penelitian

Berdasarkan tabel diatas dalam proyek “Pusat Kerajinan Tenun Troso di Jepara” memiliki perbedaan dari beberapa judul serupa yaitu pada lokasi dan jenis kain tenun yang diangkat.

